



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 27155-27164

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2025

Widia Permata Sari¹, Intan Sari Budhiarjo²

¹²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

permatasariwidia536@gmail.com, dosen02128@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2025. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2025. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 8 Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2025. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 25 serta Microsoft Excel 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai t hitung sebesar $3,310 > 2,015$ t tabel. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai t hitung sebesar $1,377 < 2,015$ t tabel. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan nilai t hitung sebesar $3,451 > 2,015$ t tabel. Secara simultan, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, karena nilai F Tabel $< F$ Hitung ($2,816 < 7,346$) dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan ukuran perusahaan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak memberikan pengaruh signifikan secara parsial.

Kata Kunci: Harga Saham, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan

1. Latar Belakang

Pada era perkembangan industri yang makin lama semakin pesat menyebabkan adanya persaingan antara sesama bisnis baik industri lokal maupun internasional. Semakin ketatnya persaingan menuntut perusahaan untuk memperkuat fundamental keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mengantisipasi perkembangan perekonomian dan persaingan dapat menyebabkan perusahaan kalah di dalam dunia bisnis yang akhirnya akan menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan itu sendiri. Bangkrutnya sebuah perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kerugian hasil operasional secara terus-menerus, kemacetan pembayaran kredit pelanggan, buruknya pengelolaan modal kerja, dan sejumlah alasan lain yang menyebabkan beberapa perusahaan mencoba mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pinjaman dan penggabungan usaha, atau sebaliknya ada yang menutup usahanya.

Perkembangan ekonomi diseluruh dunia tidak lepas dari kondisi investasi disuatu negara yang dimana selalu berkaitan dengan pasar modal perkembangan ekonomi tentunya juga sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang sering terjadi didalam era globalisasi saat ini. Tidak sedikit perusahaan-perusahaan di BEI dalam perkembangan ekonominya sering mengalami naik turun yang memberikan dampak yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki kesiapan atau tidak mampu mengatasi hal seperti ini, tentunya akan mengalami kondisi kinerja yang tidak optimal dan akan mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan

Perekonomian Indonesia saat ini semakin menciptakan persaingan yang semakin pesat antar perusahaan dalam negeri maupun luar negeri sehingga setiap perusahaan harus mampu bersaing dengan baik dan kreatif agar terhindar dari kebangkrutan. Dengan adanya persaingan yang semakin pesat, perkembangan teknologi memungkinkan setiap individu untuk melakukan transaksi keuangan dengan pihak lain dimana pun mereka berada secara cepat. Pesatnya Pertumbuhan di Indonesia serta perkembangan dunia saat ini berada pada sistem ekonomi modern. Persaingan sebagai salah satu faktor yang diutamakan dalam penentuannya dan perkembangan ini

Pengaruh Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2025

tentunya berdampak pada keseluruhan sektor perekonomian. Perubahan ini tentunya akan mengakibatkan pasar menjadi kompetitif sehingga perusahaan terdorong untuk meningkatkan daya saingnya.

Sektor transportasi menjadi perhatian untuk dijadikan obyek penelitian, karena perusahaan transportasi merupakan perusahaan jasa yang banyak orang akan membutuhkan jasa transportasi tersebut. Sehingga keberlangsungan usaha perusahaan transportasi harus dapat bertahan secara terus-menerus. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak perusahaan transportasi yang menghasilkan rugi setiap periodenya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi perusahaan belum bisa dikatakan baik. Persaingan perusahaan transportasi di Indonesia disebabkan karena persaingan pasar yang sangat ketat dan perkembangan teknologi yang semakin maju.

Berdasarkan website bloombergtechnoz.com terdapat suatu fenomena. Data perdagangan Bursa Efek Indonesia menunjukkan nilai perdagangan mencapai Rp17,01 triliun dari sejumlah 35,5 miliar saham yang ditransaksikan, saham-saham transportasi menjadi pemberat IHSG dengan tertekan mencapai 1,66% disusul oleh pelemahan pada saham keuangan, saham infrastruktur, dan saham teknologi dengan drop 0,87%, 0,48%, dan 0,44%. Sejumlah saham transportasi yang menjadi pendorong pelemahan IHSG utamanya adalah PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) yang turun 5,75%, senada dengan saham PT Guna Timur Raya Tbk (TRUK) yang jatuh 9,95% dan saham PT Krida Jaringan Nusantara Tbk (KJEN) drop 9,71% (bloombergtechnoz.com, 2025).

Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar busrsa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global. Menurut Hermawan dan Fajrina dalam Lumopa Christoffer E et al (2023) harga saham adalah harga selembar kertas yang diperjual belikan di pasar modal, yang mana harga tersebut dapat berubah kapan saja dan berubah sesuai dengan permintaan dan penawaran serta kinerja ekonomi mikro dan makro. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan. Kebijakan dividen adalah kebijakan untuk membagi keuntungan kepada pemegang saham yang akan dibagikan dalam bentuk dividen dan besarnya laba ditahan untuk kebutuhan perkembangan usaha. Pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai sebuah sinyal bahwa kondisi perusahaan dalam kondisi baik, dan memiliki prospek yang menguntungkan di masa yang akan datang.

Selain kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan mencerminkan tingkat keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan mendatang. Oleh karena itu sebelum investor memutuskan untuk membeli saham, investor perlu juga melihat bagaimana pertumbuhan penjualan suatu emiten.

Kemudian selain kebijakan dividen dan pertumbuhan penjualan yang dapat mempengaruhi harga saham, ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang mempengaruhi harga saham. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan pengalaman dan kemampuan tumbuhnya perusahaan mencerminkan kemanapun dan tingkat resiko dalam mengelola investasi yang diberikan kepada stakeholder. Ukuran perusahaan juga dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal dan dapat menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, serta ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return yang membuat ukuran perusahaan besar (large firm) dapat memperoleh lebih banyak laba dari pada ukuran perusahaan kecil (small firm). Ukuran perusahaan yang besar akan mencerminkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi dengan prospek keuangan yang baik

Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2025

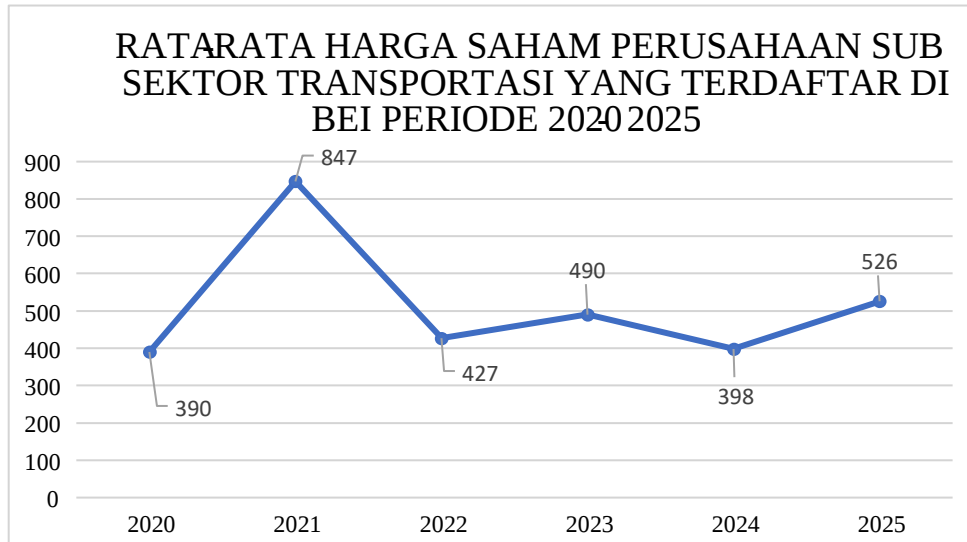
Kode Emiten	Tahun					
	2020	2021	2022	2023	2024	2025
ASSA	660	3330	770	790	690	1125
BIRD	1395	1420	1405	1790	1610	1700
BPTR	80	535	190	88	82	89
IMJS	406	420	300	280	149	282
LRNA	175	194	186	180	163	304
SAFE	184	228	222	350	198	400
TRJA	154	446	228	272	184	175

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13493>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

WEHA	65	206	111	167	107	135
Rata-rata	390	847	427	490	398	526
Naik/Turun		458	421	63	92	128

Sumber: Diolah peneliti, 2025.



Sumber: Diolah peneliti, 2025.

Gambar 1.1 Rata-Rata Harga Saham

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa terdapat fenomena dari harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2025 yang dijadikan sampel pada pelenlitian ini. Grafik yang terjadi diatas menunjukkan bahwa harga saham pada tahun 2020 sebesar 390, mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 847, pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 427, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2023 menjadi 490, pada tahun 2024 mengalami penurunan kembali menjadi 398, dan pada tahun 2025 kembali meningkat menjadi 526 sehingga dapat diartikan bahwa harga saham selalu mengalami perubahan. Perubahan harga saham tersebut tidak lepas dari pengaruh permintaan dan penawaran, permintaan yang lebih besar dari pada penawaran akan mengakibatkan meningkatnya harga saam dan begitupun sebaliknya, sehingga investor dalam melakukan pembelian saham akan memerlukan pemikiran berdasarkan data-data dari perusahaan

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019:2) yaitu Metode penelitian digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif memiliki dua tipe pendekatan yaitu tipe penelitian deskriptif dan asosiatif.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:2) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian ini meliputi sebab akibat antara variabel independen yang terdiri dari kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2025

3. Hasil dan Diskusi

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan guna mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Kriteria pengujian uji normalitas dalam penelitian ini dengan melihat histogram dan *Normal P-Plots of Regression* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal dan penyebaran data pada sumber diagonal grafik Histogram dan *Normal P-Plots of Regression*

Tabel 4.12 Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized

		<i>Residual</i>
<i>N</i>		48
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	782.90608153
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.065
	<i>Positive</i>	.065
	<i>Negative</i>	-.053
<i>Test Statistic</i>		.065
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lilliefors Significance Correction. Sumber: Output SPSS 25.

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas yaitu dengan cara memperhatikan angka *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* kurang dari 10 atau sama dengan nilai *VIF* lebih dari 0,10 (Ghozali, 2019:146).

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

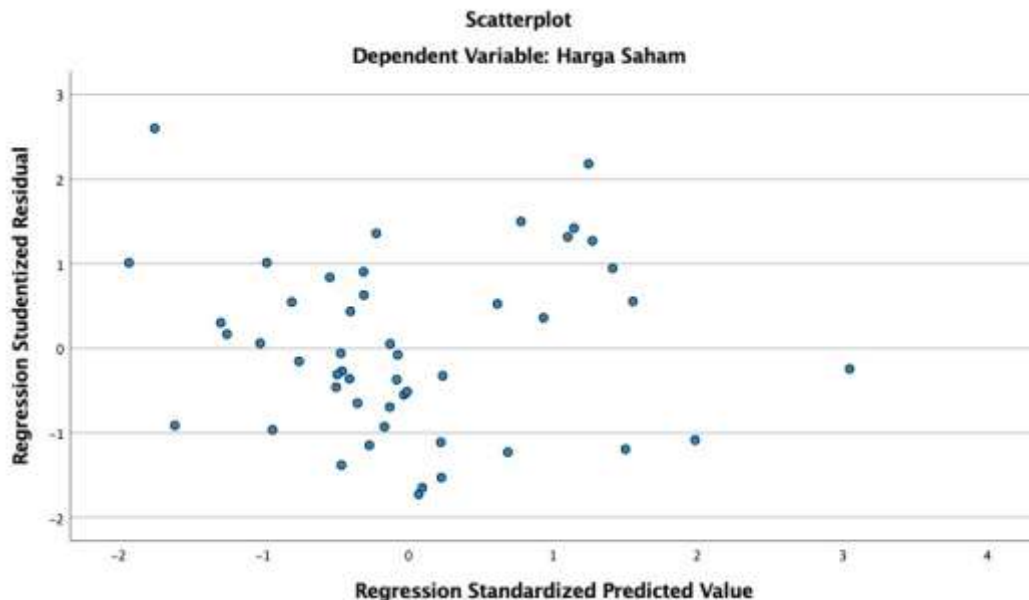
<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>VIF</i>
1(<i>Constant</i>)		
Kebijakan DIdividu	.967	1.034
Pertumbuhan Penjualan	.997	1.003
Ukuran Perusahaan	.966	1.035

a. *Dependent Variable: Harga Saham* Sumber: Output SPSS 25.

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen atau model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat varians data konstan (Homokedastis) atau tidak (heteroskedastisitas). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glesjer. Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dapat dengan cara meregresi residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Uji glesjer untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, Ada atau tidaknya heteroskedastisitas diketahui dengan melihat signifikansinya terhadap derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka mengalami heteroskedastisitas.



Sumber: Output SPSS 25

Gambar 4.7 Grafik Scatterplot

Berdasarkan hasil grafik scatterplot di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini juga menggunakan uji glesjer, Ada atau tidaknya heteroskedastisitas diketahui dengan melihat signifikansinya terhadap derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka mengalami heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data rentan waktu, karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji *Durbin – Watson (DW test)* (Ghazali, 2019:109)

Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.578 ^a	.334	.288	809.15600	1.064

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan,

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13493>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

b. Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Dividen

Dependent Variable: Harga Saham Sumber: Output SPSS 25

Dari hasil tabel 4.15 menjelaskan bahwa nilai *Durbin Watson* (d) sebesar 1.099 dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) = 48 dengan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3 (tiga). Berdasarkan tabel *Durbin Watson* terdapat nilai dL = 1,406 dan dU = 1,670. Sehingga dapat dinyatakan dengan rumus $0 < d < dL$, yaitu $0 < 1,064 < 1,406$. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi positif, sehingga penulis menguji kembali dengan menggunakan uji *Runs test*. Adapun uji *Runs Test* sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji *Runs Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
<i>Test Value^a</i>	-89.44478
<i>Cases < Test Value</i>	24
<i>Cases >= Test Value</i>	24
<i>Total Cases</i>	48
<i>Number of Runs</i>	18
<i>Z</i>	-1.897
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.058

a. Median

Sumber: Output SPSS 25.

Berdasarkan tabel 4.16 pada uji *runs test* nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0,058 lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dan dapat digunakan pada model regresi

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pearson correlation* dikarenakan skala data penelitian rasio. Untuk melihat apakah variabel yang diteliti mempunyai hubungan dapat dilihat dari nilai Signifikannya. Bila nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan

Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Korelasi

		Correlations			
		Harga Saham	Kebijakan Dividen	Pertumbuhan Penjualan	Ukuran Perusahaan
Harga Saham	<i>Pearson Correlation</i>	1	.341*	.200	.367*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.018	.173	.010
	<i>N</i>	48	48	48	48
Kebijakan Dividen	<i>Pearson Correlation</i>	.341*	1	.024	-.178
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.018		.872	.227
	<i>N</i>	48	48	48	48
Pertumbuhan Penjualan	<i>Pearson Correlation</i>	.200	.024	1	.047
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.173	.872		.752
	<i>N</i>	48	48	48	48
Ukuran Perusahaan	<i>Pearson Correlation</i>	.367*	-.178	.047	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.010	.227	.752	
	<i>N</i>	48	48	48	48

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 25.

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, dapat dilihat korelasi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan Dividen (X_1) dengan Harga Saham (Y) memiliki hubungan karena nilai *Sig. (2-tailed)* terdapat probabilitas 0,018 ($0,018 < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara kebijakan dividen dengan harga saham. Hubunngan ukuran perusahaan memiliki nilai 0,341 atau 34,1% artinya tergolong rendah dengan arah hubungan positif. Artinya jika kebijakan dividen mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan dan apabila ukuran perusahaan mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami penurunan
2. Pertumbuhan Penjualan (X_2) dengan Harga Saham (Y) tidak memiliki hubungan karena nilai *Sig. (2-tailed)* terdapat probabilitas 0,173 ($0,173 > 0,05$).
3. Ukuran Perusahaan (X_3) dengan Harga Saham (Y) memiliki hubungan, karena pada kolom *Sig. (2-tailed)* terdapat probabilitas 0,010 ($0,010 < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan harga saham. Hubunngan ukuran perusahaan memiliki nilai 0,367 atau 36,7% artinya tergolong rendah dengan arah hubungan positif. Artinya jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka harga saham akan mengalami kenaikan dan apabila ukuran perusahaan mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami penurunan

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar 0 dan 1. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.578 ^a	.334	.288	809.15600	1.064

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Dividen

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 25.

Berdasarkan tabel 4.18 tersebut perhitungan dengan program SPSS versi 25 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,288 atau 28,8%. Koefisien menunjukkan bahwa variasi Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan sebesar 28,8% dan sisanya sebesar 70,2% ($100\% - 28,8\% = 71,2\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya diluar penelitian ini

Analisis Regresi Linier

Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	60.828	1768.812		.034	.973
Kebijakan Dividen	.352	.106	.414	3.310	.002
Pertumbuhan Penjualan	.547	.397	.170	1.377	.175
Ukuran Perusahaan	.220	.064	.432	3.451	.001

a. Dependent Variable: Harga Saham Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.19 didapat persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$LN_HS = 60,828 + 0,352 LN_KD + 0,547 LN_PP + 0,220 LN_UP + e$$

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13493>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

1. Konstanta sebesar 60,828 artinya jika kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan adalah 0, maka harga saham nilainya 60,828
2. Koefisien regresi variabel kebijakan dividen sebesar 0,352 artinya jika variabel kebijakan dividen naik 1 satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,352 unit atau satuan. Koefisien ini bernilai positif artinya apabila kebijakan dividen naik maka harga saham akan naik, begitupun sebaliknya
3. Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,547 artinya jika variabel pertumbuhan penjualan naik 1 satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,547 unit atau satuan. Koefisien ini bernilai positif artinya apabila pertumbuhan penjualan naik maka harga saham akan naik, begitupun sebaliknya
4. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,220 artinya jika variabel ukuran perusahaan naik 1 satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,220 unit atau satuan. Koefisien ini bernilai positif artinya apabila ukuran perusahaan naik maka harga saham akan naik, begitupun sebaliknya

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. Kriteria pengujian dengan membandingkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.
- b. Jika nilai Sig. > 0,05, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.

Tabel 4.20 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t		Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	60.828	1768.812		.034	.973
	Kebijakan Dividen	.352	.106	.414	3.310	.002
	Pertumbuhan Penjualan	.547	.397	.170	1.377	.175
	Ukuran Perusahaan	.220	.064	.432	3.451	.001

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.20 dapat dijelaskan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel kebijakan dividen terlihat t hitung sebesar 3,310 > 2,015 t tabel. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh atau adanya perbedaan yang signifikan karena nilai sig yang diperoleh 0,002 < 0,05 maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2. Variabel pertumbuhan penjualan terlihat t hitung sebesar 1,377 < 2,015 t tabel. Sehingga hipotesis yang berbunyi tidak terdapat pengaruh atau tidak adanya perbedaan yang signifikan karena nilai sig yang diperoleh 0,175 > 0,05 maka artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3. Variabel ukuran perusahaan terlihat t hitung sebesar 3,451 > 2,015 t tabel. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh atau adanya perbedaan yang signifikan karena nilai sig yang diperoleh 0,001 < 0,05 maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.21 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14429092.652	3	4809697.551	7.346	.000 ^b
	Residual	28808270.827	44	654733.428		
	Total	43237363.479	47			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant),

Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Dividen

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.21 diatas, diperoleh F hitung sebesar 7,346 dengan menggunakan $\alpha=5\%$ dengan $df=n-k-1$ dimana n (jumlah data), k (jumlah variabel independent) atau derajat kebebasan adalah $48-3-1=44$. Maka diperoleh nilai F Tabel < F Hitung ($2,816 < 7,346$) dan nilai signifikasinya sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini layak digunakan

4. Kesimpulan

Untuk menjawab rumusan masalah pada bab 1, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2025. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan. Secara parsial kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parisal pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Referensi

1. Anjani, Z. T., & Budiarti, A. (2021). Pengaruh rasio leverage, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(2).
2. Arianti, I. F., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen,
3. Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga
4. Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(1).
5. Budhiarjo, I. S., & Dewi, I. K. (2025). The Influence of Earnings Per Share and Return On Investment on Stock Prices in The Banking Sector Listed on IDX. *Indonesian Financial Review*, 5(2), 499-515.
6. Budhiarjo, I. S., & Rahmi, F. Y. (2025). Pengaruh Current Ratio dan Return on Equity Terhadap Price to Book Value Pada PT Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2013-2023. *Jurnal SINERGI Manajemen*, 2(1), 25-33.
7. Defi, I. K., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur
8. Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(2), 01-13.
9. Faizah, M. A. N., & Priyadi, M. P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(8).
10. Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS"Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro
11. Ghozali. (2019). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
12. Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*.
13. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta
14. Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
15. Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
16. Lumopa, C. E., Tulung, J. E., & Palandeng, I. D. (2023). Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan, dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(1), 992-1008.
17. Permatasari, C. D., & Fitria, A. (2020). Pengaruh kinerja keuangan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 9(7).
18. Priyastama, Romie. (2018). Buku Sak) Kuasai SPSS Pengelolaan data dan Analisis data. Yogyakarta: Start Up
19. Priyatno, D. (2019). SPSS Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI)
20. Rachman, K., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Simki Economic*, 6(1), 164-176.
21. Sari, A. P., & Budhiarjo, I. S. (2025). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada PTIndofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 3(2), 136-146.
22. Sjahrudin, H., Kadir, M. A., Selfi, A., & Permana, M. A. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 12(4), 971-979.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13493>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

23. Sudaryono. (2019). Metodologi Penelitian. Depok: PT. Raja Grafindo Persada Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
24. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
25. Sujarweni, V. Wiratma. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
26. Suteja, I. G. N. (2018). Analisis kinerja keuangan dengan metode altman z-score pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 12-17.
27. Veronica, A., Yanti, D., & Hidayah, P. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan dan
28. Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 4(2), 147-162
29. www.bloombergentechnoz.com www.idnfinancials.com www.idx.co.id